BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil BMT Istiqomah Tulungagung

1. Gambaran Umum BMT Istiqomah Tulungagung

a. Sejarah *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Istiqomah Tulungagung

Sejarah Koperasi Muamalah Syari'ah (Komsyah) "Istiqomah" adalah *Baitul Maal Wat Tamwil* Istiqomah, yaitu sebuah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sebagai Lembaga Ekonomi Rakyat (LER). *Baitul Maal Wat Tamwil* Istiqomah didirikan pada tanggal 3 Maret 2001 yang dibidangi oleh 36 orang pendiri. Pada tanggal 4 Juni 2001 BMT Istiqomah diresmikan operasionalnya oleh Direktur Pinbuk Tulungagung dengan Sertifikat Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) Tulungagung Nomor: 00101/ 52000/ PINBUK/ VI/2001.[117]

Pada awal operasionalnya Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Istiqomah hanya bermodalkan dana Rp. 15.000.000,00 yang dihimpun dari para anggota. Perlengkapan kantorpun masih sangat sederhana, yang kesemuanya merupakan hibah dan pinjaman dari para anggota juga. Demikian pula adanya tentang kantor, menyewa kepada salah satu anggota masyarakat dengan biaya sewa secara kekeluargaan. Selebihnya adalah semangat para pengurus dan karyawan untuk

[117] Buku Profil Baitul *Maal wat Tamwil* (BMT) Istiqomah Tulungagung, tidak diterbitkan, hlm 1.

menghidupkan dan mengembangkan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) dengan imbalan yang tidak jelas entah sampai kapan. Dalam waktu singkat ternyata sambutan masyarakat sangat luar biasa. Sehingga dirasa perlu untuk mengembangkan pelayanan dengan meningkatkan status badan hukum dari Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) menjadi Koperasi. Upaya ini dilakukan dengan konsultasi dan koordinasi secara intensif dengan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Pemerintah Kabupaten Tulungagung.[118]

Berkat dukungan seluruh anggota dan pihak Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) maka terwujudlah keinginan untuk berbadan hukum Koperasi dengan diterbitkannya SK Nomor: 188.2/32/BH/424.75/2002 Tanggal 17 Mei 2002. Dengan terbitnya SK tersebut maka telah berdiri koperasi baru yang bernama Koperasi Muamalah Syari'ah (Komsyah) Istiqomah Tulungagung. Dengan badan hukum koperasi memungkinkan Komsyah Istiqomah untuk memperluas layanan dengan membuka unit-unit usaha baru, walaupun sampai hari ini yang dimiliki masih Unit Simpan Pinjam yang berupa *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT). Setelah mengantongi badan hukum Koperasi, Komsyah Istiqomah menapaki babak baru dengan semakin meluasnya jangkauan wilayah pelayanan.[119]

Pihak pengurus mengupayakan pendirian kantor cabang BMT. Maka pada bulan November 2002 berhasil didirikan kantor cabang yang berada di kawasan Bago Tulungagung. Kantor cabang yang berada di kawasan Bago tersebut diresmikan pada tanggal 4 November 2002 oleh Direktur Pelaksana Pinbuk Tulungagung. Pembukaan Kantor Cabang BMT semakin mendongkrak volume usaha, yang secara otomatis meningkatkan volume kegiatan kantor. Kantor Pusat yang

[118] *Ibid*, hlm 2.
[119] *Ibid*, hlm 2.

semula dirasa cukup kini sudah tidak lagi nyaman. Tidak nyaman oleh banyaknya dokumen, karyawan, dan tentu saja banyaknya anggota yang antri untuk dilayani. Maka muncullah gagasan untuk pembangunan kantor baru.

Gagasan ini kemudian diusung Pengurus ke dalam forum Rapat Anggota Tahunan (RAT) tanggal 9 Mei 2003. Dalam RAT tersebut anggota menyetujui dan menyerahkan perencanaan pembangunan kantor BMT dengan catatan tidak mengganggu kegiatan operisional. Catatan tersebut memang benar adanya. Artinya, kondisi keuangan memang tidak memungkinkan untuk pembangunan sebuah kantor yang representatif. Kebutuhan pembangunan kantor baru tidak didasarkan pada kemampuan, melainkan karena tuntutan keadaan.[120]

Dalam jangka waktu satu tahun sebuah kantor yang cukup representatif berhasil diwujudkan. Peresmian diselenggarakan pada tanggal 24 Juli 2004 oleh Bupati Tulungagung, Bapak Ir. Heru Tjahjono, MM, dan sampai saat ini unit usaha yang dimiliki Kopsyah Istiqomah adalah Unit Simpan Pinjam (USP) yang berupa *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT). Kegiatan *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT) antara lain adalah simpan pinjam, tetapi berbeda secara prinsip dalam hal operasionalnya dengan Unit Simpan Pinjam (USP) konvensional.

Kantor BMT Istiqomah Unit II Bago sekitar 16 tahun menyewa tanah dan bangunan milik Mbah Beno dan pada hari Sabtu tanggal 7 November 2015 Kantor BMT Istiqomah Unit II Bago pindah ke kantor yang bertempat di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung yang sudah merupakan kantor milik sendiri tidak menyewa lagi. Hari senin tanggal 9 November 2015 Kantor BMT Istiqomah Unit II Plosokandang sudah bisa beroperasional melayani nasabah.[121]

---

[120] *Ibid*, hlm 3.
[121] *Ibid*, hlm 4.

b. Lokasi *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Istiqomah

Menentukan lokasi perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi terciptanya kesuksesan kegiatan operasional perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Istiqomah memiliki 2 (dua) kantor unit, yaitu:

1) *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Istiqomah Unit I Karangrejo, bertempatkan di Jalan Dahlia No. 8 Desa/Kec. Karangrejo Tulungagung, telp. 0355-491114 (perempatan Karangrejo ke Utara 300 m).
2) *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Istiqomah Unit II Plosokandang, bertempatkan di Jalan Mayor Sujadi No. 12 Plosokandang, Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung (barat kampus STKIP Tulungagung).

c. Visi dan Misi *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Istiqomah Tulungagung

1) Visi

Visi adalah cara pandang atau obsesi terhadap sesuatu. Maka dalam pengertian ini visi yang dikembangkan oleh Komsyah Istiqomah adalah:

a) Koperasi adalah sokoguru perekonomian nasional yang harus terus menerus dikembangkan.
b) Koperasi diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan kegiatan ekonmi anggota dan masyarakat.
c) Koperasi Syari'ah diharapkan mampu memberikan warna keagamaan dalam kegiatan ekonomi anggota dan masyarakat.

2) Misi

Misi adalah tujuan yang diemban dari aktivitas tertentu. Dari pengertian ini misi yang diamanatkan kepada Komsyah Istiqomah adalah:

a) Menjadikan Komsyah Istiqomah sebagai lembaga yang secara aktif mensosialisasikan arti penting Koperasi dalam kegiatan ekonomi anggota dan masyarakat.

b) Menciptakan peluang ekonomi, baik melalui pengembangan sektor usaha perkoperasian, penyediaan permodalan, maupun pembinaan usaha anggota dan masyarakat.
c) Berupaya mengimplementasikan konsep-konsep syari'ah dalam kegiatan ekonomi, baik dalam kaitannya dengan kegiatan dan usaha lembaga maupun kegiatan ekonomi dalam masyarakat.

d. Tujuan *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) Istiqomah Tulungagung

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Istiqomah bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khusunya dan masyarakat pada umumnya serta meningkatkan kekuatan dan posisi tawar pengusaha kecil bawah dan kecil dengan pelaku ekonomi yang lain.

e. Fungsi *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Istiqomah Tulungagung

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Istiqomah Tulungagung berfungsi untuk:

1) Mempertinggi kualitas sumberdaya insani anggota menjadi lebih professional dan islami sehingga semakin utuh dan tangguh dalam beribadah menghadapi tantangan global.
2) Mengorganisir dana sehingga berputar untuk usaha ekonomi di masyarakat.
3) Mengembangkan kesempatan kerja.
4) Memperkokoh usaha anggota.[122]

f. Kegiatan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Istiqomah Tulungagung

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) sebagai Lembaga Ekonomi Rakyat (LER) merupakan lembaga keuangan syariah, berupaya untuk mengembangkan usaha-usaha produktif dan menembangkan investasi dengan sistem bagi hasil atau nisbah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil dalam rangka meningkatkan taraf hidup. Sebagai langkah kongrit dalam upaya untuk

[122] *Ibid*, hlm 5-6

memberdayakan potensi ekonomi masyarakat, kegiatan yang dilakukan oleh *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) antara lain penghimpun dan penyaluran dana.

Dari keseluruhan dana yang telah berhasil dihimpun dari masyarakat, akan dikembalikan lagi kepda masyarakat yang membutuhkan. Disinilah arti penting *Baitul Maal wat Tamwil* sebagai lembaga keungan intermediasi, yaitu menjembatani masyarakat yang mempunyai potensi tabungan dan menyalurkannya kepada masyarakat yang memerlukan, dialokasikan untuk pembiayaan dengan sistem pembiayaan BBA (*Bai' bi Tsaman 'Ajil*), *Murabahah* dan *Mudarabah*.

1) BBA (*Bai' bi Tsaman 'Ajil*), yaitu hubungan akad jual beli (investasi atau pembelian barang) dengan pembayaran tangguh atau angsuran (jual beli secara kredit).
2) *Murabahah,* yaitu pembiayaan yang pembayarannya dilakukan oleh anggota setelah jatuh tempo pengembalian dengan harga dasar barang yang dibeli yang kemuadian ditambah dengan keuntungan yang disepakati bersama.
3) *Mudarabah*, yaitu pembiayaan dimana *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) sebagai *sohibul maal* dan anggota sebagai *mudarib*.[123]

[123] *Ibid*, hlm 22.

2. Struktur Kepengurusan Organisasi

Gambar 1.5 Struktur Organisasi BMT Istiqomah Tulungagung

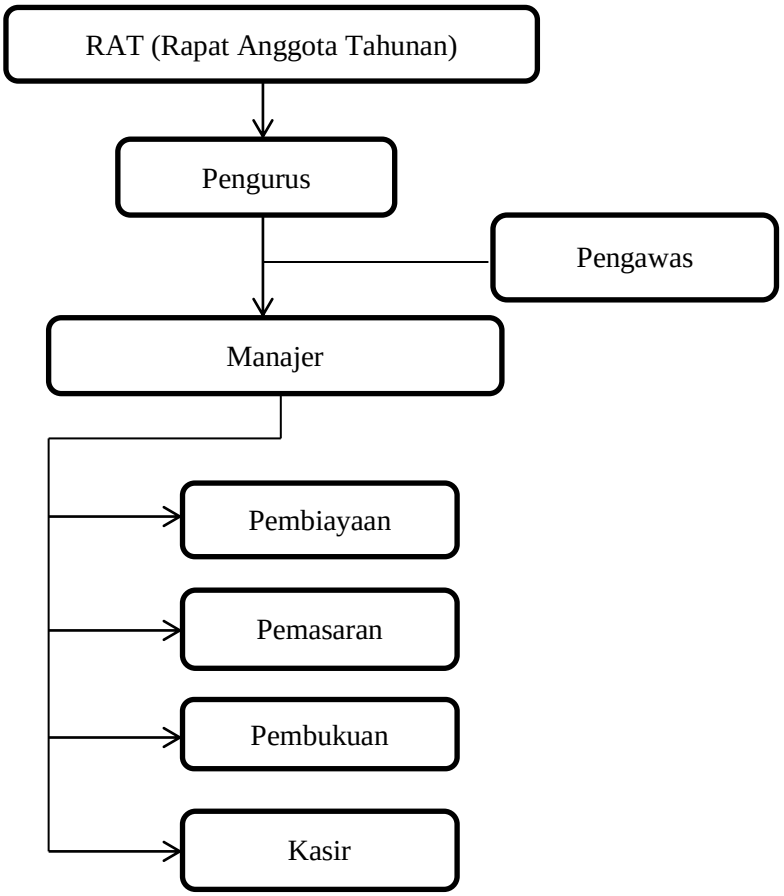

Sumber: data Sekunder Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Istiqomah Tulungagung

a. Susunan Pengurus adalah sebagai berikut:[124]

No	Nama	Alamat	Jabatan
1.	Nursalim, SS.	Jl. Dahlia No. 09 Karangrejo, Tulungagung	Ketua
2.	Adib Makarim S.Ag	Desa Tunggulsari, Kedungwaru, Tulungagung	Sekretaris
3.	Yoyok Sunaryo, SE	Desa Ngranti, Boyolangu, Tulungagung	Bendahara

Sumber: data sekunder Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Istiqomah Tulungagung

[124] Buku Profil *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) Istiqomah Tulungagung, *tidak diterbitkan*.

b. Susunan Pengawas adalah sebagai berikut:

No	Nama	Alamat	Jabatan
1.	KH. Muhsin Ghozali	Desa Punjul, Karangrejo, Tulungagung	Pengawas Syari'ah
2.	Winarto, S.Ag.	Desa Gending, Kedungwaru, Tulungagung	Pengawas Administrasi & Keuangan
3	Imam Mustakim	Jl. Dahlia No. 14, Karangrejo, Tulungagung	Pengawas

Sumber: data Sekunder Baitul Maal wat Tamwil Istiqomah Tulungagung

c. Susunan Pengelola adalah sebagai sebagai berikut:

No	Nama	TTL	Alamat	Pend.	Jabatan
1.	H. Zainul Fuad, SE.	Tulungagun, 28 Februari 1969	Ds. Tiudan, Gondang, Tulungagung	Sarjana Ekonomi Universitas Tulungagung	Manajer
2.	Lisa Murnisari, SE.	Tulungagun, 21 Juni 1976	Ds. Wonorejo, Sumbergempol, Tulungagung	Sarjana Ekonomi Akutansi UPN Veteran Surabaya	Pembukuan
3.	Muh. Ersan Rifai, S.Sos,i	Tulungagun, 1 Desember 1979	Ds. Majan, Kedungwaru, Tulungagung	Sarjana Sosial Islam Universitas Sunan Kalijaga	Pembiayaan
4.	Sofa Sananya, S.H	Tulungagun, 19 Agustus 1992	Ds. Kedungcangkring, Pagerwojo, Tulungagung	Sarjana Hukum Ekonomi Syariag IAIN Tulungagung	Kasir
5.	Riko Anto Fanni	Tulungagung ,10September 1995	Ds. Majan, Kedungwaru, Tulungagung	SMAN 1 Gondang	Penagihan
6.	Muh. Sulthon Ma'ruf	Tulungagung , 25 April 1995	Ds. Tapan, Kedungwaru, Tulungagung	MAN 1 Tulungagung	Cleaning Service

B. Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini kedudukan informan sangat penting karena sebagai sumber data yang utama dan akurat. Selain itu dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah staf BMT Istiqomah Tulungagung serta beberapa nasabahnya. Untuk lebih jelasnya disini peneliti akan mengupas satu persatu, profil informan yang akan peneliti teliti.

Tabel 1.2
Profil Informan di BMT Istiqomah Tulungagung

No	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	H. Zainul Fuad, SE	Laki-laki	Manajer
2	Muh. Ersan Rifai, S.Sos,i	Laki-laki	Pembiayaan
3	Riko Anto Fanni	Laki-laki	Penagihan
4	Dewi Puspita	Perempuan	Pengusaha jual beli Ikan Asin
5	Rohmanto	Laki-laki	Pengusaha kaki lima
6	Hadi Suwignyo	Laki-laki	Pengusaha kaki lima

Sumber: Data diolah peneliti

Selain wawancara dengan pihak pengurus BMT Istiqomah Tulungagung, juga dilakukan wawancara mendalam dengan nasabah yang memiliki usaha untuk mengentahui pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) yang telah diterima nasabah dimanfaatkan untuk mengembangkan usahanya. Adapun data nasabah (informan) BMT Istiqomah Tulungagung adalah:

Tabel 1.3
Informan Penelitian (Nasabah BMT Istiqomah Tulungagung)

No	Nama	Usia	Alamat	Jenis Usaha	Keterangan
1	Dewi Puspita	36 Tahun	Tunggul Sari	Jual Beli Ikan	Wawancara mendalam tentang pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) bagi usaha kecil
2	Rohmanto	51 Tahun	Manggisan	Jual Beli Jajan	
3	Hadi Suwignyo	42 Tahun	Manggisan	Jual Beli Gorengan	

Sumber: Data diolah peneliti

Temuan penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menjelaskan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti memaparkan suatu temuan yang hanya berkaitan dengan fokus penelitian agar tidak melebar ke fokus pembahasan yang lain. Fokus penelitian yang ada di penelitian skripsi ini hanya membahas 4 poin, yaitu:

1. **Prosedur pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* di BMT Istiqomah Tulungagung**

   Kegiatan penyaluran dana di setiap lembaga keuangan, khususnya lembaga keuangan syariah seperti BMT Istiqomah ini disalurkan dalam bentuk pembiayaan yang didasarkan pada kepercayaan diberikan oleh pemilik dana dalam hal ini adalah BMT Istiqomah kepada penguna dana (nasabah).

   Peneliti mencari data prosedur dan syarat pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA). Yang pertama peneliti lakukan adalah dengan mewawancarai personil/pengurus dari BMT Istiqomah Tulungagung yang dianggap memahami dan menguasai tentang prosedur pembiayaan.

Di BMT Istiqomah Tulungagung prosedur pembiayaan sangat mudah dilakukan dan persyaratannya juga tidak rumit, sebagai mana wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak H. Zainul Fuad, S.E selaku manajer di BMT Istiqomah Tulungagung mengenai prosedur dalam pengejuan pembiayaan *bai' bitsaman ajil*, beliau mengatakan:

> "Prosedur melakukan pembiayaan *bai' bitsaman ajil* disini itu seperti yang pertama nasabah datang ke BMT melakukan permohonan, kita menjelas tata cara melakukan permohonan serta produknya di BMT dan yang terakhir diputuskan layak atau tidak layaknya nasabah menerima dana pembiayaan."[125]

Setelah beliau menjelaskan prosedur pembiayaan BBA, beliau meminta persyaratan pembiayaan kepada nasabah. Berikut persyaratan yang ada di BMT Istiqomah Tulungagung, beliau mengatakan:

> "Yang pertama itu mengisi formulir dilampiri dengan fotocopy KTP Suami/Istri, KK dan barang bukti jaminan."[126]

Pernyataan dari Bapak H. Zainul Fuad S.E tersebut juga didukung dengan informasi yang disampaikan oleh Bapak Muh. Ersan Rifai, S. Sos.i selaku bagian *Account Officer* dengan pertanyaan yang sama. Beliau mengatakan:

> "Di BMT Istiqomah itu, untuk yang pertama proses nasabah pengajuan kredit yaitu ada pengajuan, survei ke lapangan dan barang jaminan. Adapun barang jaminannya di BMT istiqomah itu adalah sertifikat (SAM) dan BPKB. La untuk kendaraan bermotor BPKB itu paling ndak kita tidak membatasi tahunnya hanya mengikuti harga pasar. Klau di bank konvensional itu hanya dari lima tahun sampai sekarang. Untuk alur pengajuannya, nasabah menyerahkan fotocopy KTP Suami/Istri, fotocopy KK, fotocopy STNK, fotocopy BPKB

---

[125] Wawancara dengan Bapak H. Zainul Fuad, S.E selaku Manajer di BMT Istiqomah, Kamis 07 Februari 2019.

[126] Wawancara dngan Bapak H. Zainul Fuad, S.E selaku, Manajer di BMT Istiqomah, Kamis 07 Februari 2019

> terus mengisi form permohonan pembiayaan dan bagian pembiayaan disodorkan ke Manajer terus melakukan survey."[127]

Riko Anto Fanni selaku bagian penagihan yang lebih sering melayani nasabah dalam pengajuan pembiayaan. Beliau menjelaskan prosedur pembiayaan, mengungkapkan:

> "Jika ada nasabah baru kita memberikan brosur, menjelaskan produk-produk pembiayaan yang ada di BMT. Kita berikan formulir untuk diisi indentitas calon nasabah dan kemudian kami melakukan proses survey untuk mengentahui layak atau tidak layaknya nasabah menerima pembiayaan. Dan peryaratan pengajuan pembiayaan itu adalah mengisi formulir yang disediakan kemudian dilampiri fotocopy KTP Suami/Istri, fotocopy KK, dan fotocopy barang bukti jaminan."[128]

Peneliti kemudian menanyakan tentang seberapa penting analisi pembiayaan sebelum pencairan dana pembiayaan dilakukan oleh pihak BMT, Riko Anto Fanni memamparkan sebagai berikut:

> "Analisis pembiayaaan itu sangat penting dilakukan, terutama dalam melakukan mensurvey nasabah itu, untuk menentukan nasabah layak atau tidak layaknya nasabah tersebut menerima pembiayaan dari kami. Biasanya kami mensurvey itu dengan menggunakan prinsip 5C untuk melihat usahanya berjalan apa ngak. Kalau disini itu kebanyakan nasabah meminjam untuk menambah modal usahannya, kalau bagi nasabah baru itu kami tetap melakukan survei untuk melihat layak atau tidak layaknya nasabah tersebut melakukan pembiayaan dan kalau bagi nasabah lama itu cukup melihat dari riwayat pembayaran apa lancar atau ngak pada setiap bulannya, tidak perlu untuk melakukan survey lagi."[129]

Di BMT Istiqomah Tulungagung setiap pemberian pembiayaan kepada nasabah selalu memiliki risiko keterlambatan pembayaran seperti

---

[127] Wawancara dengan Bapak Muh. Ersan Rifai, S. Sos.i selaku Account Officer di BMT Istiqomah Tulungagung, Senin 04 Februari 2019.

[128] Wawancara dengan Riko Anto Fanni selaku Penagihan di BMT Istiqomah Tulungagung, Sabtu 02 Februari 2019.

[129] Wawancara dengan Riko Anto Fanni selaku Penagihan di BMT Istiqomah Tulungagung, Sabtu 16 Februari 2019.

yang disampaikan oleh Riko Anto Fanni selaku bagian penagihan di BMT Istiqomah Tulungagung, beliau memamparkan:

> "Kami melakukan pas waktu pertama pencairan dana pertama kali kami mengingatkan nasabah harus membayar pada saat jatuh tempo, jika belum bisa melakukan pembayaran kami mengasih waktu perpanjangan sampai akhir bulan."[130]

Kemudian peneliti menanyakan tentang bagaimana cara menganalisa nasabah yang mengajukan pembiayaan BBA yang diterapkan oleh BMT Istiqomah Tulungagung, Riko Anto Fanni menjelaskan:

> "Kami melakukan wawancara ke rumah nasabah menanyakan tentang usahanya apa, pekerjaannya apa, pendapatan perbulannya berapa dan pengeluarannya untuk apa saja. Dan intinya kami memakai analisa pembiayaan prinsip 5C."[131]

Selanjutnya peneliti menanyakan lebih jauh apasaja unsur/komponen dari prinsip 5C yang dijadikan pendoman menganalisa permohonan pembiayaan, Riko Anto Fanni memamparkan:

> "Untuk menganalisa nasabah pembiayaan BBA kami menggunakan prinsip 5C seperti *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition of economy*. prinsip ini harus dilakukan dalam menganalisis nasabah. Kalau tidak melalui prinsip ini kita akan mengalami kesulitan menganalisis nasabah."[132]

Apabila proses analisis 5C telah dilakukan selanjutnya berkas yang sudah dianalisis hanya ada dua kemungkinan yaitu ditolak atau diterima, untuk nasabah yang dinyatakan diterima maka dianggap layak, untuk

---

[130] Wawancara dengan Riko Anto Fanni selaku Penagihan di BMT Istiqomah Tulungagung, Sabtu 16 Februari 2019.

[131] Wawancara dengan Riko Anto Fanni selaku Penagihan di BMT Istiqomah Tulungagung, Sabtu 16 Februari 2019.

[132] Wawancara dengan Riko Anto Fanni selaku Penagihan di BMT Istiqomah Tulungagung, Sabtu 16 Februari 2019.

dilanjutka proses pembiayaan hingga realisasi pembiayaan. Seperti yang dijelaskan Riko Anto Fanni, beliau memamparkan:

> "Disini semua prosedur pembiayaan harus dilalui oleh nasabah, mulai dari permohonan sampai pencairan dana, kemudian manajer akan membuat blangkon (jumlah pencairan) yang disetujui, jaminan pengikat, jangka waktu, besarnya marjin bagi hasil dan pola angsuran, selanjutnya jika nasabah menyetujui maka dilakukan penandatanganan akad dan mencairan dana yang disetujui."[133]

Sedangkan berkas ditolak artinya proses pembiayaan dihentikan atau tidak dilanjutkan dan segera diberitahukan kepada nasabah yang bersangkutan seperti yang disampaikan oleh Riko Anto Fanni selaku bagian penagihan di BMT Istiqomah Tulungagung beliau memamparkan:

> "Untuk permohonan pembiayaan yang ditolak, kami mengabari nasabah melalui telepon/sms. Ditolak ini dikarenakan yang pertama itu jumlah pembiayaan yang ngak sampai dengan harga barang jaminan, yang kedua keriteria nasabah belum memenuhi prinsip 5C."[134]

Berdasarkan wawancara dengan pengurus BMT Istiqomah Tulungagung mengenai prosedur dan analisisnya, diketahui bahwa penerapan analisis pembiayaan di BMT Istiqomah Tulungagung mengacu pada prinsip 5C sebagimana tercantum di permohonan pembiayaan sebagaimana terlampir.

Ibu Dewi Puspita, menyatakan:

> "Kita ke BMT, kita orang awam orangnya ngasih brosur dan kita membawa persyaratan yang diminta, nanti kalau di ACC orangya itu mengabari pake hp. Orang BMT Istiqomah datang kesini cuma

---

[133] Wawancara dengan Riko Anto Fanni selaku Penagihan di BMT Istiqomah Tulungagung, Sabtu 16 Februari 2019.

[134] Wawancara dengan Riko Anto Fanni selaku Penagihan di BMT Istiqomah Tulungagung, Sabtu 16 Februari 2019.

> mensurvey usahanya apa gitu aja, ngak banyak pertanyaan atau yang lainya gitu dan langsung di ACC."[135]

Dari pernyataan Buk Dewi Puspita di atas, Bapak Rohmanto juga sependapat sama. Beliau menyatakan:

> "Penak mas, ngak begitu sulit dan perkataan yang menyigungkan itu ngak ada mas."[136]

Selanjutnya peneliti menayakan kepada Bapak Hadi Suwignyo selaku nasabah *bai' bitsaman ajil* juga, beliau menyatakan hal yang sama yaitu:

> "Kalau prosesnya prosedurnya itu umum dan prosedurnya harus disetujui, ya memang nasabah belum memaklumi memang proses pencairan dana harus ada peryaratan seperti KTP, KK, kadang ada surat nikah, ada surat dari desa. Anu, dengan nasabah itu sabar, koperasi itu enak tidak terlalu keras, proses pencairannya cepat dan persyaratannya itu cukup Insyaallah cepat cair, gitu."[137]

2. Jenis-jenis usaha yang dibiayai *Bai' Bitsaman Ajil* di BMT Istiqomah Tulungagung

Setelah mengentahui prosedur pembiayaan *bai' bitsaman ajil* kepada pihak BMT dan nasabah, peneliti melanjutkan wawancara lagi untuk mengentahui usaha apasaja yang dibiayai oleh *Bai' Bitsaman Ajil*. Peneliti melakukan wawancara dengan ke dua karyawan dan ke tiga nasabah yang menjadi informan secara menyeluruh.

Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak H. Zainul Fuad, S.E sebagai Manajer di BMT Istiqomah Tulungagung, beliau memamparkan:

---

[135] Wawancara dengan Buk Dewi Puspita selaku nasabah BBA di BMT Istiqomah Tulungagung, Sabtu 26 Januari 2019.

[136] Wawancara dengan Bapak Rohmanto selaku nasabah BBA di BMT Istiqomah tulungagung, Minggu 27 Januari 2019.

[137] Wawancara dengan Bapak Hadi Suwignyo selaku nasabah BBA di BMT Istiqomah Tulungagung, Sabtu 02 Februari 2019.

> "Semua usaha, terutama untuk usaha kecil semua bisa di biayai oleh BBA, seperti pedagang kaki lima dan usaha lain sebagainya."[138]

Beliau melanjutkan penjelasannnya, yaitu:

> "Pedagang kaki lima itu seperti usaha gorengan, usaha pentol, toko makan, jual beli genteng, peternak Ikan, peternak bebek dan semua jenis usaha kecil lainnya, intinya itu mas."[139]

Kemudian peneliti menanyakan apakah pihak BMT itu mendampingi usaha nasabah. Kemudian beliau memamparkan:

> "Tidak, yang dibutuhkan pembiayaan dana dan di kasihkan ya sudah, ndak sampai masuk ke usahanya ngak."[140]

Selanjutnya peneliti menayakan kepada Riko selaku bagian penagihan, beliau sama seperti halnya Bapak H. Zainul Fuad, S.E dan beliau memamparkan:

> "Sebagian besar untuk usaha kecil menengah, contohnya seperti toko kelontong, padagang kaki lima dan usaha lain sebagainya."[141]

Kemudian peneliti menggali data tentang perkembangan usaha dari masing-masing informan nasabah BBA, peneliti melakukan wawancara kepada tiga orang nasabah pembiayaan *bai' bitsaman ajil*, menanyakan alasan memilih pembiayaan di BMT Istiqomah dan usahanya sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan.

---

[138] Wawancara dengan Bapak H. Zainul Fuad, S.E selaku Manajer di BMT Istiqomah Tulungagung, Kamis 07 Februari 2019.

[139] Wawancara dengan Bapak H. Zainul Fuad, S.E selaku Manajer di BMT Istiqomah Tulungagung, Kamis 16 Februari 2019.

[140] Wawancara dengan Bapak H. Zainul Fuad, S.E selaku Manajer di BMT Istiqomah Tulungagung, Kamis 07 Februari 2019.

[141] Wawancara dengan Riko Anto Fanni selaku bagian penagihan di BMT Istiqomah Tulungagung, Sabtu 02 Februari 2019.

Ibu Dewi Puspita sebagai informan pertama, seorang pedagang jual beli Ikan memamparkan alasannya memilih pembiayaan di BMT Istiqomah Tulungagung. Beliau menyatakan:

> "Karena di BMT Istiqomah itu, pertama peminjamannya itu enak ngak susah dan juga dekat dari rumah, kedua prosesnya ngak rumit dan cepat di ACC dan pembayarannya itu di permudah, semisal dapat keterlambatan jatuh tempo masih diberi keringanan dan diberikan perpanjangannya waktu, makanya aku sampek jadi nasabah itu sudah sampai sekitar 6 tahun ini dengan jaminan yang sama, maksudnya itu kalau lunas minjam lagi ngak pindah-pindah ke lembaga lainnya, maksudte ngono lo."[142]

Kemudian peneliti menanyakan lebih lanjut, kenapa beliau memilih Menggunakan pembiayaan BBA, beliau memamparkan:

> "Karena produk BBA sangat gampang, seperti pembayarannya bisa diangsur tiap bulannyan, kalau ada keterlambatan jatuh tempo kita ngak dicek biaya lagi keuntungan disitu mas, kalau ditempat lain itu perharinya dihitung."[143]

Beliau juga menyatakan bahwasanya usaha yang dijalankan alhmdlillah cukup lancar dan berkembang sampai saat ini. Beliau memamparkan:

> "Gini mas yo ngak sebesar sekarang, sebelumnya itu yang tak putar Cuma gaji suami aja, dan gaji suami itu di bagi dua bagian satunya buat buka usaha dan yang satunya buat biaya hidup sehari-hari, setelah dapat peminjaman dari BMT Istiqomah mendapatkan dana aq tambah modal usaha dan mendapat keuntungan perbulan itu sekitar kurang lebih Rp. 1.000.000,-, jadi usaha luweh apik sampai sekarang mas,"[144]

---

[142] Wawancara dengan Ibu Dewi Puspita selaku Nasabah BBA di BMT Istiqomah Tulungagung, Sabtu 26 Januari 2019.

[143] Wawancara dengan Ibu Dewi Puspita selaku Nasabah BBA di BMT Istiqomah Tulungagung, Sabtu 26 Januari 2019.

[144] Wawancara dengan Ibu Dewi Puspita selaku Nasabah BBA di BMT Istiqomah Tulungagung, Sabtu 26 Januari 2019.

Beliau melanjutkan penjelasannya yaitu:

> "Saya apada awalnya dulu hanya mengunakan gaji suami yang saya kelola, modalnya itupun tidak seberapa banyak. Karena sebagian gaji suami saya itu saya gunakan untuk biaya hidup keluarga dan keuntungannya itu alhamdulillah bisa mencukupi tambahan biaya hidup yaitu sekitar kurang lebih Rp. 400.000,- lah mas."[145]

Selanjutnya adalah Bapak Rohmanto, sebagai informan kedua yang peneliti wawancara. Beliau adalah seorang jual beli jajan keliling, beliau memamparkan alasannya memilih pembiayaan di BMT Istiqomah Tulungagung:

> "Di BMT Istiqomah itu, jadi yo penak mas, orangnya sabar dan dekat dari rumah."[146]

Kemudian peneliti menanyakan lebih lanjut, kenapa beliau memilih Menggunakan pembiayaan BBA, beliau memamparkan:

> "Kalau jualan jajan hanya sedikit ta mas, jadi saya itu hanya memilih BBA karena bisa pembayarannya itu berangsuran."[147]

Beliau juga menyatakan tentang usahanya, beliau memamparkan:

> "Usahanya anu, yo bisa berjalan lancar keuntungannya perbulan itu kurang lebih satu juta lima ratus mas, cuma kemaren ada selamatan, jadi usaha itu tidak jalan."[148]

Beliau menjelaskan penjelasannya sebagai berikut:

> "Usaha saya ini menjual jajan seperti gorengan, pentol, kacang goreng dan lain sebagainya, sehari itu saya mendapatkan keuntungan sebesar RP. 50.000. dan sekarang usaha saya sudah mengalami perkembangan dan bisa jualan jauh dengan sepeda motor dalam

---

[145] Wawancara dengan Ibu Dewi Puspita selaku Nasabah BBA di BMT Istiqomah Tulungagung, Senin 11 Februari 2019.

[146] Wawancara dengan Bapak Rohmanto selaku Nasabah BBA di BMT Istiqomah Tulungagung, Minggu 27 Januari 2019.

[147] Wawancara dengan Bapak Rohmanto selaku Nasabah BBA di BMT Istiqomah Tulungagung, Minggu 27 Januari 2019.

[148] Wawancara dengan Bapak Rohmanto selaku Nasabah BBA di BMT Istiqomah Tulungagung, Minggu 27 Januari 2019.

> sebulan itu saya mendapatkan kurang lebig sekitar 1.500.000 kalau dihitung-hitung keuntungan bersihnya sekitar Rp. 1.200.000 lah mas."[149]

Lebih lanjutnya peneliti menanyakan aset dan jumlah karyawan, beliau memamparkan:

> "Oww iya klau soal karyawan, saya tidak memiliki karyawan hanya jualan sendiri, kalau prosesnya mnyiapka dirimah itu seperti menggoreng, memasukkan ke bukus itu biasanya di bantu sama adik saya dirumah mas kalau karyawan itu ngak ada. Karena usha saya ini kecil saya sendiri bisa melakukannya."[150]

Selanjutnya adalah Bapak Suwignyo, sebagai informan ketiga yang peneliti wawancara. Beliau adalah seorang jual beli gorengan dan merupakan nasabah pembiayaan BBA. Beliau memamparkan alasannya memilih pembiayaan di BMT Istiqomah:

> "Di BMT Istiqomah itu cepat, kebanyakan persyaratan yang ngak ribet, tidak menekan nasabah dan sama nasabah itu ngak ada unsur penekanan yang keras. Ini umpama nasabah yang belum bisa mengangsur itu masih dimaklumi, istilahnya itu tidak menekan lah."[151]

Kemudian peneliti menanyakan lebih lanjut, kenapa beliau memilih Menggunakan pembiayaan BBA, beliau memamparkan:

> "Melihat dari penghasilan, sistem bulanan bisa mengumpulkan untuk bulan depan, bisa dibayar dua kali dan tiga kali. Dan kepalanya itu ngak terlalu ketat sistimnya nasabah harus gini-gini ndak. Dan orangnya itu juga sabar."[152]

---

[149] Wawancara dengan Bapak Rohmanto selaku Nasabah BBA di BMT Istiqomah Tulungagung, Senin 11 Februari 2019.

[150] Wawancara dengan Bapak Rohmanto selaku Nasabah BBA di BMT Istiqomah Tulungagung, Senin 11 Februari 2019.

[151] Wawancara dengan Bapak Hadi Suwignyo selaku Nasabah BBA di BMT Istiqomah Tulungagung, Sabtu 02 Februari 2019.

[152] Wawancara dengan Bapak Hadi Suwignyo selaku Nasabah BBA di BMT Istiqomah Tulungagung, Sabtu 02 Februari 2019.

Beliau juga menyatakan bahwasanya usaha yang dijalankan Alhamdulillah cukup lancar dan berkembang sampai saat ini. Beliau memamparkan:

> "Dulu kan sebelumnya, saja jualan di Rumah Sakit Iskak, la trus saya tutup karena mendapat keuntungan yang sedikit dan saya pindah ke STAIN, setelah saya melakukan peminjaman di BMT Istiqomah Tulungagung Alhamdulillah sangat berkembang seperti saat ini."[153]

Peneliti kemudian menanyakan bagaimana perkembangan usaha Bapak Hadi Suwignyo setelah mendapatkan pembiayaan BBA, beliau memamparkan:

> "Seiring waktu saya pengen mengembangkan usaha saya tapi saya tidak memiliki modal dan uang di dompetpun sudah kering, saya tertarik untuk melakukan peminjaman ke BMT Istiqomah Tulungagung kebulan kantornya dekar dari rumah. Stelah saya mendapat peminjaman saya buat untuk tambah modal. Dan sekarang alhamdulillah sudanh berkembang dan sudah meningkatdari sebelumnya."[154]

Lebih lanjut peneliti menanyakan tentang aset dan jumlah karyawan, beliau menjelaskan:

> "Saya melakukan penjualan itu bersama Istri saya dan satu orang karyawan, ini dikarenakan tidak sanggup untu melakukannya bersama suami semangkin ramenya pembeli apalagi pada waktu pagi, zuhur dan waktu magrib itu pembelinya rame, jadi saya mencari karyawan satu orang karyawan dan sekarang sudah luman ringan pekerjaannya. Klau dari segi pendapatan perbulan itu sekitar kurang lebih Rp. 2.000.000, tergantung penjualan, alhamdulillah lumayan lah mas."[155]

---

[153] Wawancara dengan Bapak Hadi Suwignyo selaku Nasabah BBA di BMT Istiqomah Tulungagung, Sabtu 02 Februari 2019.

[154] Wawancara dengan Bapak Hadi Suwignyo selaku Nasabah BBA di BMT Istiqomah Tulungagung, Minggu 17 Februari 2019.

[155] Wawancara dengan Bapak Hadi Suwignyo selaku Nasabah BBA di BMT Istiqomah Tulungagung, Minggu 17 Februari 2019.

Dari penjelasan dari pihak BMT dan Nasabah di atas dapat dikatakan bahwa usaha-usaha yang di biayai *bai' bitsaman ajil* di BMT Istiqomah Tulungagung adalah semua jenis usaha kecil atau usaha menengah ke bawah, seperi salah satunya Toko Kelontong, Pedagang Kaki Lima, Jual Beli Ikan Asin dan semua usaha yang termasuk usaha menengah kebawah yang mampu di jangkau masyarakat pada umumnya.

Seperti yang di jelaskan oleh informan diatas, seperti Ibu Dewi Puspita, Bapak Rohmanto dan Bapak Hadi Suwignyo sebelum melakukan peminjaman ke BMT Istiqomah Tulungagung usaha tidak berkembang tau meningkat seperti sekarang ini, setelah mendapatkan peminjaman usaha mereka meningkat seperti sekarang ini.

3. Kendala yang dihadapi BMT dalam menerapkan *Bai' Bitsaman Ajil* di BMT Istiqomah Tulungagung

Dalam pengelolaan suatu lembaga pastinya ada sebuah kendala, dan kendala tersebut harus diselesaikan agar tidak menyebabkan kerugian pada lembaga tersebut, di BMT Istiqomah Tulungagung ada dua kendala yaitu kendala internal dan kendala eksternal yaitu sebagai berikut:

1. Internal
   a. Terbatasnya personal pembiayaan

      Berikut wawancara peneliti dengan Bapak Muh. Ersan Rifai, S. Sos.i selaku Account Officer di BMT Istiqomah Tulungagung menjelaskan kendala di pihak BMT dalam pelaksanaan pembiayaan di BMT Istiqomah Tulungagung, beliau memamparkan:

> "Kami akui kadang kendala juga muncul dari pihak kami sendiri, yaitu terbatasnya personal dalam pembiayaan kadang yang diselesaikan juga banyak, akhirnya timbul kelelahan sehingga menjadi tidak teliti dalam proses pelaksanaan menganalisis nasabah."[156]

Hal yang sama juga dikatakan oleh Riko Anto Fanni selaku bagian penagihan di BMT Istiqomah Tulungagung, beliau menyatakan bahwa:

> "Biasanya dalam pelaksanaan pembiayaan kami akui kadang kendala juga muncul dari pihak kami sendiri, yaitu sering terjadinya kesalahan akad kadang salah dicetak akadnya, ini dikarenakan kadang terlalu banyak nasabah yang mengajukan pembiayaan dan pembiayaannya itu juga berbeda."[157]

2. Eksternal

a. Keterlambatan pembayaran angsuran

Kendala yang dihadapi BMT terutama nasabah yang telat mengangsur. Ini sesuai yang dikatakan oleh H. Zainul Fuad, S.E selaku Manajer, beliau memamparkan:

> "Kalau terlambat bayar itu ada, dari segi waktu minsalnya tanggal sepuluh harus membayar tapi belum juga dibayar oleh nasabah dan itu sering terjadi dan juga ketika nagih orangnya ngak ada, di telepon ngak diangkat dan di sms ngak dibalas dan kita itu harus bersabar."[158]

Pernyataan dari Bapak Muh. Ersan Rifai, S. Sos.i selaku *Account Officer* di BMT Istiqomah, beliau menyatakan:

---

[156] Wawancara dengan Bapak Muh. Ersan Rifai, S. Sos.i selaku Account Officer di BMT Istiqomah Tulungagung, Sabtu 06 April 2019.

[157] Wawancara dengan Riko Anto Fanni selaku bagian penagihan di BMT Istiqomah Tulungagung, Sabtu 16 Februari 2019.

[158] Wawancara dengan Bapak H. Zainul Fuad, S.E selaku Manajer di BMT Istiqomah Tulungagung, Kamis 07 Februari 2019.

> "Kalau kendala dari nasabah itu pasti ada, kemungkinan yang terjadi dengan saya itu yang pertama tidak mau apa ya, kadang di suruh melengkapi persyaratan pengajuan pembiayaan kadang ada yang belum melengkapi, apabila sedang berjalan terjadinya kemacetan membayar dan monitoring ke debitur."[159]

Adapun kendala yang dihadapi Ibu Dewi Puspita, beliau memamparkan:

> "Itu dikarenakan kendalanya itu yang pertama biasanya dagangannya itu di toko-toko masih ada pemasukkan itu menjadi sedikit. Yang kedua dikarenakan dengan keadaan cuaca, kalau jualan ikan asin itukan harus dijemur untuk mengeringkannya. Kalau musim hujan ngak ada orang yang jemur ikan otomatis aq ngak dapat barang dari Tuban, barang Ikan itu kosong soalnya kalau jemurnya itu ngak cukup satu hari atau dua hari, dengan keadaan basah yang ada dagingnya sampai ikannya tipis itu bisa sampe 4 hari, 5 hari atau seminggu kalau ngak hujan kering langsung."[160]

Beliau menambahkan penjelasannya sebagai berikut:

> "Usaha aq kan jual beli Ikan Asin, aq itu mengalami kendala seperti yang pertama dengan keadaan cuaca, di Tuban itu sering mengalami hujan dan orang daerah situpun ngk ada yang menjemur ikan, jadi saya itu mengalami tidak mendapatkan barang. Kedua itu, barang ikan asin yang saya titipkan di toko-toko itu masih ada, jadi saya itu tidak bisa menitipkannya lagi karena barangnya belom laku di toko gitu mas."[161]

Kemudian peneliti menanyakan kepada Riko Anto Fanni tentang kendala yang dihadapi Ibu Dewi Puspita, beliau memamparkan:

> "Yang dikatan oleh Ibu Dewi Puspita itu memang benar, beliau mengatakan penjualannya itu kadang belum laku itu benar, kami

---

[159] Wawancara dengan Bapak Muh. Ersan Rifai, S, Sos.i selaku Account Officer di BMT Istiqomah Tulungagung, Senin 04 Februari 2019.

[160] Wawancara dengan Ibu Dewi Puspita selaku Nasabah BBA di BMT Istiqomah Tulungagung, Senin 11 Februari 2019.

[161] Wawancara dengan Ibu Dewi Puspita selaku Nasabah BBA di BMT Istiqomah Tulungagung, Senin 11 Februari 2019.

pihak BMT itu dimaklumi lah dan kami beri perpanjangna waktu pembayaran sampai akhir bulan."[162]

pernyataan dari Riko Anto Fanni diatas juga dibenarkan oleh Bapak Moh. Ersan Rifai, S. Sos.i, beliau memamparkan:

"Iya, kalau minsalkan kendala seperti jualan belum laku, kurangnya pembeli memang benar, karena sstiap usaha itu selalu mengalai kendala seperti itu."[163]

Kendala dari Bapak Rohmanto, beliau memamparkan sebagai berikut:

"Kendala saya itu dikarenakan ibu saya lagi sakit dan uang yang saya dapat dari hasil usaha itu saya gunakan untuk beli obat, terus yang kedua itu dagangan saya ngak lancar terus kadang ada banyak kadang ada sedikit."[164]

Beliau juga menambahkan penjelasannya:

"Yang jadi harapan saya itu bisa lancar tiba-tiba saja ada masalah atau macet gitu, saya dulu pernah hampir ngak bisa bayar gara-gara ibu saya sakit, jadi saya itu mengurus ibu saya dulu. Kedua itu pembelinya juga sepi, tapi alhamdululillah saat waktu mepet waktu banyar ada rezki datang yang penting saya ngak sampenunggak mas, ngak enak kalau nanti banyak tunggakan sama BMTnya. Terus yang ketiga itu dengan keadaan cuaca, kalau haru hujan itu saya ngak bisa jualan mas.[165]

Kemudian peneliti menanyakan kepada Riko Anto Fanni tentang kendala yang dihadapi Bapak Rohmanto, beliau memamparkan:

---

[162] Wawancara dengan Riko Anto Fanni selaku bagian penagihan di BMT Istiqomah Tulungagung, Sabtu 06 April 2019.

[163] Wawancara dengan Bapak Moh. Ersan Rifai, S. Sos.i selaku bagian Account Officer di BMT Istiqomah Tulungagung, Sabtu 06 April 2019.

[164] Wawancara dengan Bapak Rohmanto selaku Nasabah BBA di BMT Istiqomah Tulungagung, Senin 11 Februari 2019.

[165] Wawancara dengan Bapak Rohmanto selaku Nasabah BBA di BMT Istiqomah Tulungagung, Senin 11 Februari 2019.

> "Iya benar, kemaren saat saya ke rumahnya seperti orang tuanya lagi sakit iya memang benar, dan uang untu pembayaran angsuran digunankan dulu untuk berobat."[166]

Kendala dari Bapak Hadi Suwignyo, dan beliau memamparkan:

> "Anu mas, kendala saat mengangsur itu belum punya uang. Toko gorengan juga sepi pembelinya jadikan pemasukkan agak berkurang dan belum bisa bayar ke BMT lagian kebutuhan anak sekolah juga meningkat."[167]

Kemudian beliau melanjutkan penjelasannya:

> "Sayakan usahanya pedagang gorengan to mas, saya pernah mengalami kendala tapi ngak sering gitu mas, yang pertama itu sepinya pembeli mas, ini dikarenakan kampus libur kebayakan pembeli saya itu mahasiswa mas dan yang kedua itu untuk membeli bahan mentah itu terjadi mas, karena kami punya sedikit modal kemaren untuk membeli bahan mentah itu ngak banyak."[168]

4. Solusi dalam mengatasi kendala dalam penerapan *Bai' Bitsaman Ajil* di BMT Istiqomah Tulungagung

Adapun solusi dalam mengatasi kendala dalam penerapan pembiayaan *bai' bitsaman ajil* yang terhambat, seseorang harus bisa mencari solusi yang tepat dalam mengatasinya.

Pernyataan dari Bapak H. Zainul Fuad, S.E selaku manajer BMT Istiqomah Tulungagung, beliau menyatakan:

> "Ya, datang kerumahnya tanya kenapa belum bayar, permasalahannya apa, nanti bisa di diskusikan."[169]

---

[166] wawancaea dengan Riko Anto Fanni selaku bagian penagihan di BMT Istiqomah Tulungagung, Sabtu 06 April 2019.

[167] Wawancara dengan Bapak Hadi Suwignyo selaku Nasabah BBA di BMT Istiqomah Tulungagung, Selasa 12 Februari 2019.

[168] Wawancara dengan Bapak Hadi Suwignyo selaku Nasabah BBA di BMT Istiqomah Tulungagung, Minggu 17 Februari 2019.

[169] Wawancara dengan Bapak H. Zainul Fuad, S.E selaku Manajer di BMT Istiqomah Tulungagung, Kamis 07 Februari 2019.

Pernyataan dari Bapak Moh. Ersan Rifai, S.Sos.i selaku *Account Officer* di BMT Istiqomah, beliau memamparkan:

> "Cara cari sulusinya itu nanti kita ke lapangan, kita cari suatu pengalian permasalahan indenfikasi masalah, kenapa bisa macet dan di diskusikan di kantor. Solusinya itu bisa jadi yang pertama untuk tek over (kita anjurkan untuk pembiayaan ke lembaga lain) atau untuk penjualan aset nanti jaminannya kalau ada langsung kita jual itu adalah solusi yang terakhir lo ya."[170]

Adapun pernyataan dari Riko Anto Fanni selaku bagian penagihan di BMT Istiqomah Tulungagung, beliau memamparkan:

> "Solusinya yang pertama itu kita mengingatkan lewat telepon dulu, kemudian jika beberapa hari tidak ada respon kita berikan surat peringatan dan jika masih belum ada respon lagi kita datangi ke rumah yang bersangkutan kita tanya masalahnya kenapa bisa keterlambatan, jadi sampai saat ini kita hanya cari sulusi seperti itu."[171]

Pernyataan dari pengelola juga dibenarkan oleh ketiga nasabah. Yang pertama itu pernyataan dari Ibu Dewi Puspita, beliau menyatakan:

> "Telat pembayaran angsuran pernah terjadi, karena barang saya di toko-toko itu masih ada, kalau minsalkan saya telat biasanya pihak BMT itu mengingatkan lewat telepon, kadang juga datang kerumah dan ditanya, bu kapan bayarnya dan diberi waktu pelunasannya sampe akhir bulan, sebelum waktunya akhir bulan biasanya saya ke BMT mau bayar angsuranya."[172]

Selanjutnya dari Bapak Rohmanto selaku nasabah pembiayaan BBA, beliau menyatakan:

---

[170] Wawancara dengan Bapak Moh. Ersan Rifai, S. Sos.i selaku Account Officer di BMT Istiqomah Tulungagung, Senin 04 Februari 2019.

[171] Wawancara dengan Riko Anto Fanni selaku bagian penagihan di BMT Istiqomah Tulungagung, Sabtu 02 Februari 2019.

[172] Wawancara dengan Ibu Dewi Puspita selaku Nasabah BBA di BMT Istiqomah Tulungagung, Senin 11 Februari 2019.

> "Kalau telat pembayaran pernah terjadi, diakrenakan dengan dagangan saya belum lancar dan saya ngak tau kenapa bisa gitu mas. Biasanya kalau saya telat orangnya BMT diperingati lewat telepon dulu dan juga orangya itu datang kerumah ditanya kenapa belum bisa bayar pak, gitu mas."[173]

Pernyataan dari Bapak Hadi Suwignyo selaku nasabah pembiayaan BBA, beliau menyatakan:

> "Telat pembayaran itu saya pernah mengalami, dikatenakan pembelinya juga sepi apalagi ditambah dengan kampus lagi libur sekarang mas, jadi pemasukkanya itu agak berkurang dan ditambah lagi kebutuhan anak dan keluarga juga meningkat."[174]

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pengurus BMT Istiqomah Tulungagung serta beberapa nasabahnya yang menggunakan pembiayaan BBA, serta pengamatan/observasi, maka peneliti selanjutnya melakukan analisis di lapangan berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Prosedur Pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* bagi usaha kecil di BMT Istiqomah Tulungagung

Berdasarkan paparan data diatas dijelaskan beberapa temuan penelitian di BMT Istiqomah tentang prosedur pembiayaan BBA dan analisisnya sebagai berikut:

a. Sebelum melakukan analisis pembiayaan nasabah harus melalui tahap prosedur permohonan pembiayaan BBA di BMT Istiqomah

---

[173] Wawancara dengan Bapak Rohmanto selaku Nasabah BBA di BMT Istiqomah Tulungagung, Senin 11 Februari 2019.

[174] Wawancara dengan Bapak Hadi Suwigyono selaku Nasabah BBA di BMT Istiqomah Tulungagung, Selasa 12 Februari 2019.

Tulungagung dengan menyiapkan berkas persyaratan pembiayaan seperti:

1) Mengisi formulir pembiayaan usaha yang disiapkan oleh BMT Istiqomah Tulungagung.
2) Data-data harus diisi lengkap sesuai data isian.
3) Tanda tangan pihak-pihak terkait harus lengkap.
4) Disetai dengan:
   a) Fotocopy indentitas diri Suami-Istri (KTP/SIM) yang masih berlaku sebanyak 2 lembar.
   b) Fotocopy Kartu Keluarga (KK) sebanyak 2 lembar.
   c) Fotocopy barang bukti jaminan:
      - Kendaraan Bermotor : BPKB + STNK 1 Lembar
      - Tanah : Sertifikat Tanah 1 lembar

b. Pada tahap analisis di BMT Istiqomah Tulungagung menggunakan prinsip 5C yang terdiri dari:

1) Analisis *Character* dengan melihat sipat/karakter calon nasabah dengan mensurvei dan mewawancarai lingkungan nasabah tanpa sepengentahuannya untuk mendapatkan gambaran sebagaimana karakternya secara apa adanya dari penilaian jujur lingkungan sekitar nasabah tersebut.
2) Analisis *Chapacity* dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan usaha nasabah pembiayaan BBA seperti usahanya sudah lebih dari dua tahun. Tempat usaha dan tempat

tinggal sudah milik sendiri, bahan baku mudah didapat dan perkembangan usaha baik dengan keuntungan sekian persen dan mampu membayar kewajiban, dan memiliki hutang di tempat lain sebesar berapa rupiah, semua analisa ini untuk mengukur sejauh mana kemampuan dalam menjalankan usahanya dan bagaimana prospek dari usaha yang dijalaninya beberapa tahun mendatang dan untuk mengukur kemampuan mengembalikan pembiayaan.

3) Analisis *Capital* yaitu dengan menilai aspek ini dengan menilai modal nasabah seperti aset usaha, tanah, rumah, atau barang dagangan, memiliki tabungan, tingkat keuntungan usaha layak, dengan cara meninjau secara langsung rumah, toko, tempat usaha nasabah, karena dengan melihat secara langsung dapat diketahui seperti apa kemampuan capital calon nasabah tersebut.

4) Analisis *Collateral* dengan mengecek secara langsung jaminan nasabah pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) yang memiliki usaha kecil, apabila jaminannya berupa kendaraan bermotor, maka pihak BMT akan memeriksa kelengkapan surat, bagian-bagian kendaraan, kepemilikan kendaraan, penilaian kendaraan serta informasi penting lainnya, sedangkan untuk jaminan sertifikat tanah, bahan bangunan serta barang tidak bergerak lainnya maka pihak BMT akan memeriksa letak tanah bangunan, kepemilikan, kelengkapan surat, penilaian dan data lainnya.

5) Analisis *Condition of Economy* dilakukan dengan penilaian terhadap ekonomi berdasarkan keadaan dari lingkungan masyarakat setempat dan kondisi lingkungan usaha nasabah UMKM pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA).

c. Nasabah yang dinyatakan layak mendapat pembiayaan BBA akan melanjutkan proses pembiayaan hingga pemutusan pembiayaan dan realisasi/pencairan pembiayaan.

d. Selanjutnya mendatangani Aqad/Perjanjian, setelah permohonan usaha disetujui dan disepakati, maka proses selanjutnya adalah penandatanganan akad atau perjanjian, yang ditandatangani oleh pihak BMT Istiqomah Tulungagung dan pemohon pembiayaan usahayang bersangkutan di kantor BMT Istiqomah Tulungagung.

e. Pembiayaan BBA yang telah diterima oleh para nasabah kemudian dimanfaatkan untuk pengembangan usaha, dalam pelaksanaannya dari ketiga nasabah yang berhasil peneliti wawancarai ketinganya mengalami mendapatkan perkembangan usahannya setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT Istiqomah Tulungagung.

Dari kelima prinsip analisis pembiayaan diatas, terdapat juga dari sebagian nasabah yang mengatakan tidak hanya semua yang ditanya atau dianalisis oleh pihak BMT kepada nasabah, sebagai mana yang disampaikan oleh Ibu Dewi Puspita yang hanya ingin diketahui oleh BMT Istiqomah itu seperti untuk apa dana yang digunakan, usaha apa yang dilakukan dan apakah benar dana itu dilakukan untuk usaha dan tidak

sampai menayakan kepada tokoh lainnya seperti tetangga, toko agama sekitar, kepala desa dan tokoh lain sebagainya.

2. Jenis-jenis usaha yang dibiayai oleh *Bai' Bitsaman Ajil* di BMT Istiqomah Tulungagung

Berdasarkan paparan data dilapangan dapat diketahui bahwa di BMT Istiqomah Tulungagung semua jenis usaha yang termasuk usaha menengah kebawah atau usaha kecil itu semua bisa dibiayai oleh BBA, disini peneliti akan menjelaskan dari ketiga informan setelah mendapatkan pembiayaan BBA untuk mengembangkan usahanya mendapatkan hasil yang lebih baik dan berkembang. Dapat dilihat dari informan pertama yaitu Ibu Dewi Puspita, yang dulunya beliau hanya sebagai ibu rumah tangga hanya membuka usaha yang berasal dari gaji suaminya yang dikelola dan sebagian untuk biaya hidup keluarganya, setelah beliau mendapatka pinjaman dari BMT beliau menambah modal usahanya yaitu jual beli Ikan Asin dan sekarang sudah berkembang. Dan keuntungan yang didapat pun tiap bulannya kurang lebih Rp. 1.000.000,-.

Informan kedua yaitu Bapak Rohmanto, beliau adalah seorang usaha jual jajan seperti gorengan, kacang, semangka dan jajan lainya dan beliau juga tidak jauh berbeda dengan Ibu Dewi Puspita, dulunya beliau seorang karyawan di pembuatan kerupuk atau bekerja dengan orang lain dan sekarang beliau sudah mempunyai usaha sendiri yaitu usaha jual jajan. Setelah mendapat peminjaman dari BMT Istiqomah beliau menambah

modal usahanya dan mengalami perkembangan dari sebelumnya. Adapun keuntungan yang didapat perharinya itu kurang lebih 50.000,-.

Selanjutnya informan terakhir adalah Bapak Hadi Suwigyono beliau adalah seorang pedagang kaki lima yang tokonya terletak didepan kampus IAIN Tulungagung, dulunya beliau berpedagang di baratnya rumah sakit Iskak mengalami sedikitnya pembeli. Dan sekarang pindah ke depan kampus IAIN Tulungagung dan melakukan peminjaman di BMT Istiqomah Tulungagung, setelah mendapatkan peminjaman beliau menambah modal usahanya. Dan sekarang usaha beliau mendapatka peningkatan pembeli dan berkembang laris dari sebelumnya dan keuntungan yang didapat perbulannya itu sekitar kurang lebih 2.000.000 rupiah.

Jadi, dapat disimpulkandari ketiga nasabah yang menjadi informan peneliti yang melakukan kerja sama dengan BMT Istiqomah Tulungagung dengan pembiayaan BBA sampai saat ini masih menjalankan usaha dan terus mengembangkan usahanya, dengan kata lain BMT Istiqomah Tulungagung dengan pembiayaan BBA sangat berperan aktif dalam pengembangan usaha kecil nasabah.

3. Kendala yang dihadapi BMT dalam menerapkan *Bai' Bitsaman Ajil* di BMT Istiqomah Tulungagung.

Berdasarkan paparan data yang ditemui peneliti dilapangan, yang menjadi kendala yang dihadapi BMT Istiqomah itu adalah adanya dua faktor, yaitu faktor Internal dan faktor Eksternal sebagai berikut:

a. Internal

1) Terbatasnya persinal pembiayaan sehingga terjadi kesalahan dalam pengelolaan pembiayaan.

b. Eksternal

1) adanya keterlambatan pembayaran angsuran yang dilakukan oleh nasabah dikarenakan dengan berbagai macam keadaan.

Adapun kendala yang dialami informan, yaitu informan yang pertama Ibu Dewi Puspita seorang pengusaha jual beli Ikan Asin kendala yang terjadi padanya disebabkan karena kedaan cuaca dan stok ikan asin di toko-toko masih ada atau belum laku.

Informan kedua Bapak Rohmanto seorang pengusaha jualan jajan kendala yang terjadi beliau dikarenakan pembelinya sepi, mengalai kemacetan dalam penjualan dan perubahan keadaan cuaca.

Informan yang ketiga Bapak Hadi Suwigyono, seorang pengusaha jual beli gorengan kendala yang dialami beliau adalah sepinya pembeli, sedikitnya barang jualan dikarenakan sedikit mendapat keuntungan dan kebutuhan kebutuhan keluarga juga meningkat.

Jadi, dapat disimpulkan kendala yang sering terjadi di BMT Istiqomah Tulungagung adanya keterlambatan pembayaran oleh nasabah dan juga berasal dari pihak BMT itu sendiri sperti kesalahan dalam menentukan akad pembiayaan. Dari ketiga nasabah yang peneliti

wawancarai rata semuanya banyak terjadi kendala dalam penjualan dan keluarga.

4. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam penerapan *Bai' Bitsaman Ajil* bagi usaha kecil di BMT Istiqomah Tulungagung

Untuk mencari solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi BMT Istiqomah Tulungagung seperti keterlambatan pembayaran yang dilakukan nasabah yang telah menerima pembayaran BBA tiba-tiba mengalami masalah seperti keuangan usahanya, sepinya pembeli, keadaan cuaca dan ada anggota keluarganya tiba-tiba mengalami sakit dan membutuhkan biaya, sehingga membuat keterlambatan angsuran pembayaran.

Dari kendala tersebut diatas secara keseluruhan telah terjadi keterlambatan pembayaran angsuran, sebagai solusi untuk mengatasinya pihak BMT memiliki prosedur sesuai tata urutan yang sesuaipelaturan dari BMT Istiqomah Tulungagung yang terdiri dari:

a. Nasabah yang belum melakukan pembayaran angsuran akan ingatkan lewat telepon atau di SMS, jika tidak ada respon pihak BMT akan mendatangi kerumah nasabah yang bersangkutan dan mendiskusikan penyebab keterlambatan serta memberi perpanjangan waktu pembayaran sampai akhir bulan.
b. Apabila dari itikad awak dengan penagihan baik-baik ini masih juga belum mampu membayar, pihak BMT memberikan solusi untuk penahanan barang jaminan di bawa pihak BMT dan barang jaminan

tersebut masih menjadi pihak nasabah hanya dititipkan di kantor BMT saja sampai pembayaran angsurannya lunas.

c. Dari usaha yang dilakukan pihak BMT diatas, pihak nasabah belum juga mampu membayar maka pihak BMT Istiqomah Tulungagung melakukan surat persetuan dari nasabah bahwa barang jaminannya akan dilelangkan, hal ini dilakukan apabila setelah diberikan surat peringatan dan nasabah masih belum bisa melunasi hutangnya makan angsuran tersebut dinyatakan macet dan dinyatakan wanprestai/cidera janji.

Secara singkat solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala penerapan BBA di BMT Istiqomah Tulungagung dapat dituliskan sebagai berikut:

a. Pendekatan kekeluargaan dilakukan dengan mendatangi nasabah yang bersangkutan ituk mendiskusikan masalah dalam keterlambatan pembayarannya.
b. Memberikan solusi bahwa barang jaminannya akan dibawakan ke kantor BMT Istiqomah Tulungagung dan barang tersebut masih menjadi milik si nasabah.
c. Melakukan surat pernyataan bahwa barang jaminan tersebut telah disetujui untuk dilelangkan untuk melunasi hutang nasabah.